

Stakeholder Pressure, Struktur Modal, dan Komite Audit Sebagai Determinan Sustainability Reports

Penulis:

Yudi Partama Putra¹

Reka Novianti²

Meiffa Herfianti³

Afiliasi:

Universitas

Muhammadiyah

Bengkulu,

Bengkulu, Indonesia.

Korespondensi:

akoe_yudi94@yahoo.com¹

Rekanovianti87@gmail.com²

meiffaherfianti@gmail.com³

Histori Naskah:

Submit: 22-05-2026

Accepted: 07-06-2026

Published: 01-07-2026

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana *stakeholder pressure*, struktur modal, dan komite audit mempengaruhi *sustainability reports* dalam studi kasus bisnis energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2020 dan 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan asosiatif. Data sekunder yang dihunakan berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel, menghasilkan total 75 observasi dari 15 perusahaan. EViews 12 digunakan untuk menganalisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan pelanggan memiliki dampak positif terhadap pelaporan keberlanjutan. Sebaliknya, tekanan investor, tekanan karyawan, struktur moda dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability reports*. Studi ini menunjukkan bahwa tekanan pelanggan merupakan faktor penting dalam meningkatkan *sustainability reports*. Temuan ini secara teoritis memvalidasi teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Secara praktis, studi ini diharapkan dapat membantu bisnis meningkatkan kualitas dan transparansi *sustainability reports* mereka.

Kata kunci: Komite Audit, Struktur Modal *Stakeholder Pressure*, *Sustainability Reports*

Pendahuluan

Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan serta meningkatkan nilai perusahaan. Namun, saat ini kinerja suatu perusahaan juga ditentukan oleh kemampuannya untuk memenuhi kewajiban sosial dan lingkungannya (Wicaksono & Septiani, 2020). Dalam perihal ini, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berperan selaku media komunikasi industri untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, kepada para pemangku kepentingan. (Ismi & Ai, 2024). Tidak hanya itu, *sustainability report* pula dimanfaatkan selaku fasilitas pelaporan yang memuat data berupa kegiatan serta tanggung jawab sosial industri kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Pustikaningsih et al., 2024).

Teori *stakeholder*, menjelaskan kalau industri mempunyai tanggung jawab buat mencermati dan penuhi kepentingan bermacam pihak yang berkaitan dengan kegiatan industri, seperti investor, karyawan, serta pelanggan (Wulan, 2025). Perusahaan-perusahaan yang berada di bawah tekanan dari para pemangku kepentingan untuk menyediakan informasi keberlanjutan dengan cara yang lebih transparan, terbuka, dan berkualitas unggul. (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Selain itu, menurut teori legitimasi, bisnis berupaya memperoleh dan mempertahankan pengakuan publik dengan mengoordinasikan operasi mereka atau berbagi informasi sesuai dengan harapan, nilai-nilai, dan konvensi sosial yang berlaku saat ini (Fajarini

et al., 2023). Akibatnya, perusahaan didorong untuk membuat laporan keberlanjutan yang lebih menyeluruh dan transparan karena meningkatnya tuntutan dari para pemangku kepentingan (Rahi, 2025).

Dalam upaya untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan kepercayaan pemegang saham, dan memenuhi perhatian investor yang semakin meningkat terhadap isu-isu keberlanjutan, investor memberikan tekanan pada bisnis-bisnis untuk mengungkapkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) secara lebih transparan (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Di sisi lain, tekanan karyawan dipandang sebagai sumber daya intelektual yang penting bagi perusahaan serta memiliki peran strategis dalam menjalankan kegiatan operasional (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Sama halnya dengan tekanan pelanggan juga menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan. Mengingat pelanggan merupakan elemen penting dalam kelompok *stakeholder*, keberhasilan perusahaan dalam menciptakan loyalitas dan menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan dapat memberikan pengaruh terhadap stabilitas operasional dan keberlanjutan organisasi. (Silvana & Khomsyiah, 2023).

Kondisi internal industri berdampak pada kualitas laporan keberlanjutan di samping pertimbangan eksternal. Rasio utang terhadap ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasi bisnis tercermin dalam struktur modal. Untuk menjaga kepercayaan investor dan pasar, tingkat *leverage* yang tinggi dapat menekan sektor ini untuk meningkatkan transparansi pengungkapan data. (Prastyawan & Astuti, 2023). Namun, komite audit bertugas mengawasi pelaporan keuangan dan non-keuangan sebagai bagian dari sistem tata kelola perusahaan. Diharapkan bahwa keberadaan komite audit akan meningkatkan kualitas, akurasi, dan kepercayaan pelaporan keberlanjutan (Alex et al., 2020). Selain itu, komite audit memainkan peran penting dalam membuat laporan keberlanjutan lebih transparan karena bertanggung jawab dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan mengelola risiko, serta mengevaluasi informasi yang disajikan perusahaan (Ervina & Palembang, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa studi, seperti Meinawati & Wirakusuma (2023) ditemukan bahwa tekanan dari komite audit dan pemangku kepentingan meningkatkan pelaporan keberlanjutan. Sementara itu, penelitian Cahyani & Sujana (2024) menunjukkan bahwa tekanan investor justru berpengaruh negatif, sedangkan tekanan karyawan dan konsumen tidak berpengaruh signifikan. Temuan terkait struktur modal juga beragam ada sebagian penelitian menunjukkan pengaruh positif seperti penelitian Prastyawan & Astuti (2023) sedangkan Wulandari et al. (2021) menunjukkan tidak adanya pengaruh. Masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi, khususnya di organisasi sektor energi yang memiliki karakteristik industri dengan dampak lingkungan yang tinggi dan harapan yang tinggi terhadap keterbukaan, seperti yang terlihat dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Diharapkan studi ini akan memberikan kontribusi teoritis terhadap kemajuan teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Selain itu, diharapkan studi ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi bisnis, investor, dan regulator dalam upaya mereka untuk meningkatkan *sustainability reports*.

Studi Literatur

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai pemangku kepentingan, membenarkan tindakan mereka, dan mengontrak aktivitas komunitas mereka

(Fuadah et al., 2018). Teori ini digunakan paling sering untuk menjelaskan pengungkapan sosial, keberlanjutan, dan lingkungan. Laporan tahunan yang mengandung informasi lingkungan juga dapat membantu manajer membentuk pendapat publik. Menurut sebagian besar penelitian, ketika keberhasilan organisasi diragukan, maka teori legitimasi akan merekomendasikan perbaikan yang sesuai dengan data yang akan diungkapkan (Martens et al., 2023).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah kelompok yang memiliki kepentingan terkait harus mendukung perusahaan untuk bertahan hidup. *Stakeholder* mencakup karyawan, pelanggan, kreditur, pemerintah, masyarakat, pemasok, serta lingkungan sekitar (Freeman, 1984). Berdasarkan teori ini, perusahaan perlu memperhatikan kebutuhan serta kepentingan seluruh pihak yang memiliki hubungan aktivitas bisnis perusahaan (Sofa & Respati, 2020). *Stakeholder* mempunyai kemampuan untuk melakukan pengendalian dan mempengaruhi perusahaan, karena pemegang saham mempunyai hak untuk mengawasi tindakan manajemen, sehingga *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan (Yuniarti et al., 2025)

Pengaruh Tekanan Investor Terhadap Sustainability Reports

Pelaporan keberlanjutan adalah jenis pertanggung jawaban yang memberi *investor* dan calon *investor* berbagai informasi penting untuk mempertimbangkan saat mereka memutuskan untuk berinvestasi dalam bisnis (Arifin, 2024). Pemegang saham pada umumnya mendukung keputusan perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan keberlanjutan yang lebih transparan dapat memperkuat kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan (Saputro et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Sriningsih & Wahyuningrum (2022) menyatakan bahwa industri yang berorientasi pada investor mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi serta menyajikan informasi secara akurat dan relevan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meinawati & Wirakusuma (2023) dan Choiriah & Angelika (2025) menunjukkan bahwa tekanan *investor* berpengaruh pada *sustainability report*. Sama halnya dengan penelitian Steelyana & Raharjo (2024) menyatakan bahwa tekanan pemegang saham berhubungan positif dengan *sustainability report*. Maka peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Tekanan investor berpengaruh terhadap *sustainability report*

Pengaruh Tekanan Karyawan Terhadap Sustainability Reports

Dalam perusahaan karyawan memiliki peranan penting dalam aktivitas perusahaan, oleh karenanya karyawan menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan yang mana kepentingan karyawan ini menjadi salah satu tanggung jawab perusahaan (Sandri et al., 2021). Jumlah tenaga kerja yang cukup besar menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki sumber daya manusia yang memadai dan kompeten. Hal ini memungkinkan organisasi untuk melaksanakan berbagai tanggung jawabnya secara efektif, termasuk kewajiban dalam menyusun dan menerbitkan *sustainability report* (Sawitri & Ardhiani, 2023). Berdasarkan penelitian Octora & Amin (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan yang berorientasi pada karyawan memiliki kualitas laporan keberlanjutan yang tinggi. Studi ini mendukung temuan investigasi Sandri et al. (2021), yang menunjukkan bahwa tekanan karyawan mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Di sisi lain, tekanan karyawan tidak memiliki sedikit pun pengaruh terhadap laporan keberlanjutan,

menurut penelitian Cahyani & Sujana (2024). Maka peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H2: Tekanan karyawan berpengaruh terhadap *sustainability report*

Pengaruh Tekanan Pelanggan Terhadap Sustainability Reports

Keberadaan pelanggan sebagai pemangku kepentingan eksternal memberikan pengaruh penting bagi perusahaan, mengingat perusahaan membutuhkan hubungan yang baik dan berkelanjutan dengan pelanggan untuk menjaga stabilitas serta pertumbuhan usaha (Sandri et al., 2021). Berdasarkan penelitian Saputro et al. (2022) dan Cahyani & Sujana (2024) menemukan bahwa tekanan pelanggan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Berbeda dengan temuan Pustikaningsih et al. (2024) yang menemukan bahwa tekanan pelanggan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

H3: Tekanan pelanggan berpengaruh terhadap *sustainability report*

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Sustainability Reports

Struktur modal adalah gabungan ekuitas dan utang yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilainya. Kreditur mengawasi secara ketat bisnis dengan banyak utang (Sidiki & Aritionang, 2025). Untuk menjaga kepercayaan kreditur, perusahaan dituntut untuk meningkatkan tingkat transparansi dalam penyampaian informasi. Salah satu bentuk transparansi tersebut dapat dilakukan melalui pengungkapan *sustainability report* secara lebih lengkap dan komprehensif (Natsir & Yusbardini, 2020). Berdasarkan penelitian Prastyawan & Astuti (2023) menemukan bahwa *sustainability report* dipengaruhi secara positif oleh struktur modal. Sementara itu, penelitian Wulandari et al. (2021) ditemukan bahwa *sustainability report* tidak terpengaruh oleh struktur modal.

H4: Struktur modal berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Sustainability Reports

Komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan keterbukaan laporan keberlanjutan karena bertanggung jawab dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan, melakukan pengelolaan risiko, serta mengevaluasi informasi yang disajikan perusahaan (Ervina & Palembang, 2024). Sebagaimana studi yang dilakukan oleh Cahyani & Sujana (2024) dan Saputri et al. (2023) menyatakan komite audit memiliki dampak pada kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, studi oleh Agustina et al. (2025) menyatakan bahwa *sustainability report* tidak terpengaruh oleh komite audit. Penjelasan teoritis ini memungkinkan perumusan hipotesis berikut.

H5: Komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Studi ini mengkaji perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2020 dan 2024, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan dampak *stakeholder pressure*, struktur modal, dan penentu komite audit terhadap variabel dependen, yaitu laporan keberlanjutan. Laporan tahunan dan laporan bisnis menyediakan data sekunder

untuk penelitian ini. Peneliti juga menggunakan materi tambahan dari masing-masing perusahaan dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari 83 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2020 dan 2024. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menjamin data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, digunakan untuk memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel antara lain:

1. Perusahaan yang secara rutin merilis laporan keberlanjutan dan laporan tahunan sepanjang periode pengamatan.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait seluruh variabel penelitian.

Sebanyak 15 perusahaan di sektor energi memenuhi persyaratan ini untuk dijadikan sampel penelitian. Selama periode pengamatan yaitu 5 tahun, didapatkan 75 observasi membentuk total data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan definisi operasional dan indikator pengukuran untuk menjelaskan setiap variabel yang diteliti, yaitu *stakeholder Pressure*, struktur modal, dan komite audit dan *sustainability reports* pada perusahaan energi yang tercatat di BEI tahun 2020-2024. Definisi operasional dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Sustainability Reports</i> (Y)	<i>Sustainability reporting</i> merupakan Jenis pelaporan yang dikenal sebagai "pelaporan keberlanjutan" yang menyoroti kepedulian suatu bisnis terhadap komunitas lokal terkait dengan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasinya.	$SR = \frac{\sum X}{N(91)}$ Keterangan : SR = <i>sustainability reporting</i> $\sum X$ = jumlah item yang diungkapkan N = jumlah item pengungkapan yang diharapkan (Lulu, 2021).	Rasio
2	<i>Stakeholder Pressure</i>			
	Tekanan <i>Investor</i> (X1)	<i>Investor</i> adalah penyedia dana yang berperan sebagai pemangku kepentingan dan memberikan bantuan ketika perusahaan membutuhkannya.	$\text{Ownership Structure Concentration} = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan mayoritas}}{\text{Jumlah keseluruhan saham}}$	Rasio

			(Sriningsih & Wahyuningrum, 2022)	
	Tekanan Karyawan (X2)	karyawan sangat penting karena keberadaan mereka menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan	Rasio intensitas tenaga kerja = LN Jumlah Karyawan (Baroroh et al., 2025).	Angka
	Tekanan Pelanggan (X3)	Pelanggan termasuk kelompok <i>stakeholder</i> eksternal yang memiliki peran krusial bagi perusahaan, karena kelangsungan operasional dan pertumbuhan bisnis	Tekanan Pelanggan = LN Total Penjualan (Bedi & Singh, 2024).	Angka
3	Struktur Modal (X4)	Rasio leverage, seperti struktur modal, menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat melunasi utang jangka panjangnya.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Monica et al., 2025)	Rasio
4	Komite Audit (X5)	Komite audit adalah dewan pengawasan yang ukuran komite audit menjadi jembatan antara fungsi pengawasan dewan komisaris dan audit internal.	Ukuran Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit (Meinawati & Wirakusuma, 2023)	Angka

Hasil

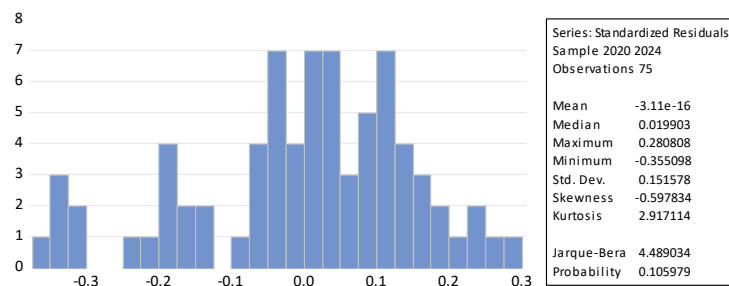
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan kelayakan model regresi guna menjamin keakuratan dan keandalan hasil yang diproyeksikan. Berikut adalah temuan dari uji asumsi klasik penelitian ini:

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi data normal. Jika nilai probabilitas data lebih besar dari 0,05, maka dianggap terdistribusi secara teratur. Jika nilai distribusinya kurang dari 0,05, maka dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas penelitian ini ditunjukkan pada grafik berikut:

Gambar 1 Uji Normalitas



Sumber : Diolah Dari *Output Eviews 12* (2026)

Hasil uji normalitas pada gambar di atas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 4,489034 dengan probabilitas 0,105979. Data penelitian tersebut terdistribusi secara teratur atau memenuhi asumsi normalitas dikarenakan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi atau hubungan yang kuat satu sama lain. Nilai korelasi antar variabel independen harus diuji untuk mengidentifikasi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas dengan VIF

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.049201	0.154066	-0.300587	0.289774
X2	0.049201	1.000000	0.378896	-0.060184	-0.025957
X3	0.154066	0.378896	1.000000	0.105956	0.061902
X4	-0.300587	-0.060184	0.105956	1.000000	0.211893
X5	0.289774	-0.025957	0.061902	0.211893	1.000000

Sumber : Diolah Dari *Output Eviews 12* (2026)

Semua variabel independen memiliki nilai korelasi kurang dari 10, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Karena tidak ada bukti multikolinearitas di antara variabel independen, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi konstan atau berfluktuasi di seluruh kumpulan data, digunakan uji heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 5% (0,05), model regresi dianggap bebas heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

	Sig
X1	0,6239
X2	0,7001
X3	0,2962
X4	0,6106
X5	0,8243

Sumber : Diolah Dari *Output Eviews 12* (2026)

Tidak terdapat heteroskedastisitas karena semua nilai probabilitas lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, *model random effect* ditetapkan sebagai model yang paling relevan dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah temuan dari analisis regresi data panel *model random effect*:

Tabel 5 Hasil Regresi Data panel

Variabel	Coefficient
Y	-2,977999
X1	-0,036673
X2	0,023391
X3	0,109096
X4	0,000692
X5	-0,00804

Sumber : Diolah Dari *Output Eviews 12* (2026)

Dari hasil regresi data panel pada tabel 5 maka dapat diketahui nilai persamaan uji regresi dari data panel dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = -2,977999 - 0,036673 \cdot X1 + 0,023391 \cdot X2 + 0,109096 \cdot X3 + 0,000692 \cdot X4 - 0,00804 \cdot X5$$

Berikut ini adalah penjelasan persamaan model regresi untuk data panel:

1. Nilai laporan keberlanjutan (Y) adalah -2,977999 jika semua variabel independen tekanan investor (X1), tekanan karyawan (X2), tekanan pelanggan (X3), struktur modal (X4), dan komite audit (X5) bernilai nol, sesuai dengan konstanta (C) sebesar -2,977999.
2. Koefisien variabel tekanan investor sebesar -0,036673 berarti bahwa variabel Y akan turun sebesar 0,036673 untuk setiap peningkatan satu unit pada X1.
3. Koefisien variabel tekanan karyawan sebesar 0,023391 berarti bahwa variabel Y akan meningkat sebesar 0,023391 untuk setiap peningkatan satu unit pada X2.
4. Koefisien variabel Tekanan Pelanggan adalah 0,109096, yang berarti variabel Y akan meningkat sebesar 0,109096 untuk setiap kenaikan satu unit pada X3.
5. Koefisien variabel Struktur Modal adalah 0,000692, yang berarti variabel Y akan naik sebesar 0,000692 untuk setiap kenaikan satu unit pada X4.
6. Koefisien variabel Komite Audit adalah -0,00804, yang berarti variabel Y akan turun sebesar 0,00804 untuk setiap kenaikan satu unit pada X5.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat kemampuan variabel independen dalam model penelitian untuk menjelaskan variabel dependen ditentukan menggunakan koefisien determinasi. Kekuatan penjelasan variabel independen yang kuat ditunjukkan oleh nilai R^2 yang disesuaikan sekitar 1, sedangkan kekuatan penjelasan yang lemah ditunjukkan oleh nilai mendekati 0.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	Nilai
<i>adjusted R²</i>	0,299938

Sumber : Diolah Dari *Output Eviews 12* (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa 29% penjelasan untuk variabel dependen berasal dari faktor-faktor independen. Ini menunjukkan bahwa 29% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh sebagian besar variabel independen yang termasuk dalam model. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan, yang sering dikenal sebagai uji statistik F, digunakan untuk memastikan apakah semua faktor independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen. Ambang batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis akan diterima, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, H0 akan ditolak. Uji signifikansi simultan menghasilkan temuan sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji F

<i>Sustainability Reports</i>	F-statistic	7,340992
	Prob(F-statistic)	0,000014

Sumber : Diolah Dari *Output Eviews 12* (2026)

Nilai Prob(F-statistik) sebesar 0,000014 ditampilkan pada hasil pengujian Tabel 7 menggunakan EViews 12. Karena hasil ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05, maka H0 diterima. Tekanan investor, tekanan karyawan, tekanan konsumen, struktur modal, dan komite audit semuanya memiliki dampak pada laporan keberlanjutan secara bersamaan.

Hasil Uji T (Parsial)

Dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu laporan keberlanjutan, dinilai menggunakan uji t pada ambang batas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Tabel 8 menampilkan hasil uji tersebut.

Tabel 8 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.978000	0.608494	-4.894052	0.0000
X1	-0.036674	0.162294	-0.225972	0.8219
X2	0.023392	0.021017	1.112981	0.2696
X3	0.109096	0.020586	5.299434	0.0000
X4	-0.000693	0.005569	-0.124396	0.9014
X5	-0.008042	0.059226	-0.135784	0.8924

Sumber : Diolah Dari *Output Eviews 12* (2026)

1. Hipotesis 1
Tekanan investor memiliki nilai probabilitas $0,8219 > 0,05$ menurut hasil uji T pada tabel di atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *sustainability reports* tidak terpengaruh oleh tekanan investor.
2. Hipotesis 2
Tekanan karyawan memiliki nilai probabilitas $0,2696 > 0,05$ menurut hasil uji T pada tabel di atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *sustainability reports* tidak terpengaruh oleh tekanan karyawan.
3. Hipotesis 3

Tekanan pelanggan memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ menurut hasil uji T pada tabel di atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *sustainability reports* berpengaruh oleh tekanan pelanggan.

4. Hipotesis 4

Struktur modal menunjukkan nilai probabilitas $0,9014 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *sustainability reports* tidak dipengaruhi oleh struktur modal.

5. Hipotesis 5

Nilai probabilitas komite audit dalam temuan uji-T pada tabel di atas adalah $0,8924 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reports*.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Investor Terhadap Sustainability Reports

Berdasarkan hasil uji persial pada table 8, variabel tekanan investor tidak berpengaruh terhadap *sustainability reports* dengan nilai koefisien negatif sebesar $-0,036674$ ($p\text{-value } 0,8219 < 0,05$) sehingga hipotesis 1 ditolak. Temuan investigasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Sujana (2024), dan Lasdi & Oematan (2022). Menurut analisis mereka, laporan keberlanjutan tidak terpengaruh oleh tekanan investor. Namun, hasil ini bertentangan dengan studi oleh Chairia et al. (2022), Steelyana & Raharjo (2024) dan Meinawati & Wirakusuma (2023), yang menunjukkan bahwa tekanan investor memang memengaruhi *sustainability report*.

Menurut teori *stakeholder*, investor memiliki peran dalam mendorong perusahaan untuk melaksanakan aktivitas yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Akan tetapi, hasil penelitian ini belum mendukung teori tersebut kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan saham diperlukan agar investor memiliki pengaruh yang kuat dalam mengawasi dan mendorong perkembangan perusahaan (Darmawan & Idawati, 2023). Sedangkan teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berupaya mempertahankan *social contract* dengan masyarakat melalui pengungkapan *sustainability reports* untuk menghindari legitimasi sosial. Namun, investor sebagai *stakeholder* jarang menekankan *sustainability reports* secara kuat karena fokus mereka pada *return financial*, sehingga biaya legitimasi terkait SR rendah dan tidak mendorong pengungkapan *sustainability reports* yang berkualitas tinggi (Alessa et al., 2024). Dalam pengambilan keputusan investasi, pemegang saham umumnya lebih berfokus pada aspek keuntungan ekonomi dari pada tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini karena investor mengharapkan imbal hasil berupa dividen dari investasi yang dilakukan (Baroroh et al., 2025). Keberadaan laporan keberlanjutan dapat menimbulkan kekhawatiran bagi pemegang saham karena dianggap berpotensi menambah biaya perusahaan yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengembalian investasi (Cahyadi & Putri, 2024).

Pengaruh Tekanan Karyawan Terhadap Sustainability Reports

Berdasarkan hasil uji persial pada tabel 7 *sustainability reports* tidak terpengaruh oleh tekanan karyawan, dengan koefisien positif sebesar $0,023392$ (nilai $p \ 0,2696 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis 2 terbantahkan dan dapat dikatakan bahwa tekanan karyawan tidak berdampak pada laporan keberlanjutan. Temuan investigasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih & Wahyuningrum (2022) dan Cahyani & Sujana (2024) yang menyatakan bahwa tekanan karyawan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Namun

sebaliknya hasil penelitian Wulan (2025) dan Putri & Erinos (2023) menyatakan bahwa tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa pekerja dapat memotivasi pengusaha untuk meningkatkan kualitas persyaratan pelaporan mereka. Hal ini dapat terjadi karena jumlah karyawan meningkatkan pengeluaran perusahaan (Melenia & Sebrina, 2024). Menurut teori legitimasi, perusahaan berusaha menjaga legitimasi sosial dengan menyesuaikan tindakan dan pengungkapan tersebut harus sesuai dengan norma dan nilai-nilai masyarakat. Akan tetapi, pada kenyataannya perusahaan lebih peka terhadap tekanan yang berasal dari *stakeholder* eksternal yang dikenal luas oleh publik, seperti investor, pemerintah, dan masyarakat (Arsyilia & Suhartini, 2025). Pengaruh tekanan karyawan terhadap pengungkapan *sustainability report* tidak hanya dapat dijelaskan melalui teori legitimasi yang lebih menekankan *stakeholder* eksternal, tetapi juga beberapa faktor-faktor dalam dinamika organisasi perusahaan (Baroroh et al., 2025). Faktor-faktor ini mencakup prioritas kepentingan karyawan yang bersifat internal dan jangka pendek, tingkat kesadaran dan pemahaman yang masih rendah terhadap isu *sustainability reporting*, serta keterbatasan infrastruktur komunikasi antara tingkat operasional dan manajemen strategis. (Kastuti & Sebrina, 2023).

Pengaruh Tekanan Pelanggan Terhadap Sustainability Reports

Berdasarkan hasil uji persial pada tabel 4.10 tekanan pelanggan berpengaruh positif terhadap *sustainability reports* dengan koefisien sebesar 0,109096 ($p\text{-value } 0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh oleh tekanan pelanggan, dan hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian juga didukung Sriningsih & Wahyuningrum (2022), Pustikaningsih et al. (2024) dan Cahyani & Sujana (2024) yang menyatakan bahwa tekanan pelanggan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Namun sebaliknya, Kantohe et al. (2025) dan Yanti et al. (2025) menegaskan bahwa tekanan konsumen tidak berpengaruh pada pelaporan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* menurut Freeman (1984), yang menjelaskan perusahaan merupakan entitas yang bergantung pada hubungan dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam teori tersebut, tekanan dari pelanggan dan *stakeholder* eksternal seharusnya mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan teori legitimasi menurut Mitchell et al. (1997), semua *stakeholder* memiliki tingkat *power*, *legitimacy*, dan *urgency* yang sama dalam memengaruhi keputusan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kedekatan dengan pelanggan dinilai akan menerbitkan *sustainability report* yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak dekat dengan pelanggan (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Dikarenakan Pelanggan akan bertahan pada produk perusahaan dan menguntungkan perusahaan sehingga perusahaan akan meningkatkan kualitas laporannya (Syakira et al., 2023).

Pengaruh Struktur modal Terhadap Sustainability Reports

Menurut hipotesis penelitian, pengungkapan *sustainability report* secara signifikan tidak berpengaruh oleh struktur modal. Menurut temuan uji regresi, struktur modal memiliki koefisien negatif sebesar -0,000693 dan nilai signifikansi 0,9014 yang lebih dari 0,05, menunjukkan hipotesis 4 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berdampak terhadap *sustainability report*, dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Imron & Hamidah (2022) dan Wulandari et al. (2021) mereka menemukan bukti empiris bahwa pengungkapan

laporan keberlanjutan tidak terpengaruh oleh struktur modal. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan & Astuti (2023), dan Wulandari et al. (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tidak sejalan dengan teori *stakeholder* menurut Freeman (1984), struktur modal yang tinggi mencerminkan adanya keterlibatan *stakeholder* eksternal yang lebih besar, khususnya kreditor dan investor. Bisnis yang memiliki lebih banyak utang dari pada ekuitas biasanya memangkas pengeluaran, termasuk biaya pembuatan laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan karena bisnis bertujuan untuk melaporkan keuntungan yang tinggi dengan memangkas pengeluaran, seperti biaya penerbitan laporan keberlanjutan, untuk memenangkan hati para pemangku kepentingan (kreditor) (Imron & Hamidah, 2022)

Pengaruh Komite Audit Terhadap Sustainability Reports

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, komite audit memiliki nilai koefisien negatif sebesar - 0,008042 (p-value 0,8924 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa, komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reports*. Oleh karena itu hipotesis kelima ditolak. Temuan investigasi ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya, di mana penelitian Krisyadi & Elleen (2020) dan Sofa & Respati (2020) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini memiliki hubungan terbalik dengan penelitian Ramadhan et al. (2023), Indrianingsih & Agustina (2020) dan Nugrahani et al. (2024) ditemukan bahwa cakupan laporan keberlanjutan sangat dipengaruhi oleh komite audit.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit dalam satu tahun berbanding terbalik dengan pengungkapan laporan keberlanjutan (Ananta & Putri, 2023). Komite audit lebih memilih untuk berkonsentrasi pada peraturan lain yang lebih mengikat, seperti peraturan laporan keuangan. Hal ini karena laporan *sustainability* masih dapat dibuat secara sukarela dan oleh karena itu belum menjadi prioritas bagi mereka. Hal ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* menurut Freeman (1984), Perusahaan harus memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat umum, pemerintah, dan lingkungan, selain kreditor dan investor. Untuk memenuhi harapan *stakeholder*, komite audit yang efisien dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola). Hal ini karena laporan *sustainability* mungkin dianggap sebagai biaya tambahan saja karena dianggap belum terlalu penting (Faridian & Rahmawati, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi yang dilakukan terhadap bisnis di sektor energi antara tahun 2020 dan 2024, dapat disimpulkan bahwa tekanan investor, tekanan karyawan, struktur modal dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reports*. Temuan tersebut menunjukan bahwa ketiga kelompok *stakeholder* dan komite audit tersebut belum mampu memberikan dorongan yang kuat bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan. Di sisi lain, tekanan pelanggan terbukti berpengaruh positif terhadap *sustainability reports*, hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan suatu perusahaan untuk meningkatkan *sustainability reports* dalam upaya menjaga kepercayaan pelanggan. Berdasarkan temuan ini, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel tambahan, seperti kinerja keuangan, ukuran perusahaan, atau faktor tata kelola lainnya, Untuk mendapatkan data yang

lebih komprehensif, waktu studi yang lebih lama dan cakupan sektor industri yang lebih luas dapat digunakan.

Referensi

- Agustina, L., Rizkyana, F. W., Jati, K. W., Harjanto, A. P., Ihlashul'amal, M., Suyatno, P. D. L., & Fatmasari, D. (2025). The Influence Of Profitability, Independent Board, And Audit Committee On Sustainability Reporting: The Moderating Role Of Managerial Ownership. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 320–333. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/2600>
- Alessa, N., Akparep, J. Y., Sulemana, I., & Agyemang, A. O. (2024). Does stakeholder pressure influence firms environmental , social and governance (ESG) disclosure ? Evidence from Ghana. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2303790>
- Alex, A., Stephen, O., Oluwasey, A., Udochukwu, A., & Adenike, A. (2020). *Audit committee characteristics and sustainability performance in Nigerian listed banks*.
- Ananta, N., & Puttri, D. (2023). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainable Development Goals (Sdgs) (Implementasi Sdgs No 12)*. 12, 2021–2023.
- Arifin, S. (2024). *Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kepercayaan Investor*. 4(1), 213–220.
- Arsyilia, S., & Suhartini, D. (2025). *Literatur Review: Pengaruh Stakeholders Pressure Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting*. 4(April), 916–921.
- Baroroh, N., Yanto, H., Pertiwi, M. I., Ningrum, M. W., & Luthfi, M. F. (2025). The Impacts of Stakeholder Pressure, Profitability, and Audit Committee on the Quality of Sustainability Reports. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 17(1), 1–14.
- Bedi, A., & Singh, B. (2024). Unraveling the impact of stakeholder pressure on carbon disclosure in an emerging economy. *Social Responsibility Journal*, 20(4), 703–718. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2023-0198>
- Cahyadi, M. A. D., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2024). *The Influence of Employee and Investor Pressure, Profitability, and Company Activities on Sustainability Reporting Quality*. 511–525. <https://doi.org/10.24843/EJA.2026.v36.i02.p18>
- Cahyani, P. M., & Sujana, I. K. (2024). Sustainability Report Quality : Effect of Media Exposure , Stakeholder Pressure , Audit Committee. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 2(1), 1272–1283. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/isc-beam/article/view/46917>
- Chairia, C., Br Ginting, J. V., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>
- Choiriah, S., & Angelika, R. (2025). Shareholder Pressure, Independent Audit Committee and Sustainability Reports. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 08(01), 273–279. <https://doi.org/10.47191/jefms/v8-i1-24>
- Darmawan, M. D., & Idawati, W. (2023). *Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Shareholding Structure Terhadap Sustainability Report Quality*. 20(2), 22–42.

- Ervina, N., & Palembang, S. P. (2024). *Analisis Dampak Kualitas Komite Audit , Kinerja Keuangan , dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan : Studi kasus pada Perusahaan Dagang di Wilayah Surabaya*. 3(02), 115–126.
- Fajarini, I., Wahyuningrum, S., Ihlashul, M., & Rizkyana, F. W. (2023). Jurnal Presipitasi Stakeholder Pressure and Its Effect on Sustainability Report. *Jurnal Presipitasi*, 20(2), 494–506.
- Faridian, V., & Rahmawati, M. I. (2022). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Freeman, E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). *Pengungkapan Sustainability Reports di Indonesia*.
- Imron, A., & Hamidah. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Repoert (Pada Perusahaan yang Tercatat Sebagai Pemenang Dalam NCSR). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–6. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Indrianingsih, & Agustina, L. (2020). *The Effect of Company Size , Financial Performance , and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report*. 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.31177>
- Ismi, N., & Ai, H. (2024). *The effect of activity ratio, profitability, capital structure, audit committee, and company size on sustainability report disclosure*. 7(2023), 5819–5836.
- Kantohe, M. S. S., Kawulur, H., & Kosasih, D. (2025). *Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan Perusahaan Di Indonesia*. 20(1), 131–141.
- Kastuti, W., & Sebrina, N. (2023). *Pengaruh Tekanan Karyawan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kualitas*. 5(4), 1382–1401.
- Krisyadi, R., & Elleen. (2020). *Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 4(1).
- Lasdi, L., & Oematan, E. L. (2022). the Effect of Corporate Governance Mechanism, Stakeholder Pressure, and Profitability on Integrated Reporting. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 8(2), 117–133. <https://doi.org/10.21512/jafa.v8i2.8292>
- Lulu, C. L. (2021). Stakeholder Pressure and the Quality of Sustainability Report: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (JAEF)*, 2(1), 53–72. <https://doi.org/10.37715/jaef.v2i1.1864>
- Martens, W., Ngoc, C., & Bui, M. (2023). *An Exploration of Legitimacy Theory in Accounting Literature*. 10. <https://doi.org/10.4236/oalib.1109713>
- Meinawati, K., & Wirakusuma, M. G. (2023). Profitabilitas, Tekanan Stakeholder, Komite Audit, dan Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2225–2238. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p19>
- Melenia, F., & Sebrina, N. (2024). *Pengaruh Tekanan Karyawan, Struktur Kepemilikan dan Leverage terhadap Penjaminan Laporan Keberlanjutan*. 6(1), 270–283.
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). *Toward A Theory Of Stakeholder Identification And Salience : Defining The Principle Of Who And What Really* (Vol. 22, Issue 4).

- Monica, O. E., Risty, I., & Harapan, U. P. (2025). *Capital Structure And Firm Value : A Cross- Country Analysis Of Industrial Companies*. 9(1), 2927–2938.
- Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). *Pengaruh Stuktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 145(Icebm 2019), 218–224.
- Nugrahani, T. S., Firdaus, T., & Sari, R. P. (2024). *The influence of financial performance and governance on non-financial performance disclosures*. 25(2). <https://doi.org/10.18196/jai.v25i2.21378>
- Octora, V. C., & Amin, M. N. (2023). *Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Board Governance Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. Owner*, 7(3), 2021–2030. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1443>
- Prastyawan, R., & Astuti, C. D. (2023). *Pengaruh Inovasi Teknologi , Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*. 5, 475–481. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.203>
- Pustikaningsih, A., Karunia, A. N., Buchori, W. P. M., Arianisari, S., Pratista, A. R. H., & Waluyo, I. (2024). *The Effect of Stakeholder Pressure on Sustainability Report Exposition. Journal of Vocational Applied Research and Studies*, 1(2), 81–93. <https://doi.org/10.21831/jvars.v1i2.807>
- Putri, N. A., & Erinos. (2023). *Pengaruh Tekanan Karyawan, Tekanan Pemegang Saham dan Gender Diversity terhadap Kualitas Sustainability Report*. 5(4).
- Rahi, A. B. M. F. (2025). *Do sustainability practices in fl uence fi nancial performance ? Evidence from the Nordic fi nancial industry. November*, 292–314. <https://doi.org/10.1108/ARJ-12-2020-0373>
- Ramadhan, M. I., Nasir, A., & Indrawati, N. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. 7(1), 41–51.
- Sandri, A. B., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, dan Tekanan Karyawan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 661–678. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.10>
- Saputri, S., Ardiany, Y., & Syafitri, Y. (2023). *Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1.775>
- Saputro, D. D., Gunawan, S., & Zulkarnain. (2022). *The Effect of Stakeholder Pressure on Sustainability Report Transparency*. 5(2), 1–16.
- Sawitri, A. P., & Ardiani, M. R. (2023). *Tekanan Pemangku Kepentingan, Good Corporate Governance dan Kualitas Sustainability Report Perusahaan di Indonesia. Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.9557>
- Sidiki, J. I. P., & Aritonang, R. D. P. (2025). *Pengaruh Kebijakan Dividen , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 6, 1–22.
- Silvana, & Khomsyiah. (2023). *Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Sustainability Report Quality*. 3(1), 197–207.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). *Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*

(*Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017*). 13(1), 32–49.

Sriningsih, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner*, 6(1), 813–827. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>

Steelyana, E., & Raharjo, K. M. K. (2024). *Sustainability Reporting: Stakeholder Pressure And Board Composition Influence*. 2(06), 2008–2022.

Wicaksono, R. R., & Septiani, A. (2020). Determinan Sustainability Report Dan Pengaruh. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi Volume4No.1*, 9, 1–15.

Wulan, D. F. (2025). Stakeholder Pressure and Sustainability Report Quality in Indonesia. *International Journal of Management and Human Sciences*, 09(01), 01–13. <https://doi.org/10.31674/ijmhs.2025.v09i01.001>

Wulandari, R., Fauziyah, S., & Mubarak, A. (2021). *Pengaruh Komite Audit dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan sustainability Report*. 6(02), 181–193.

Yanti, N. L., Asmeri, R., & Yani, M. (2025). *Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. 3(1), 1–13.

Yuniarti, R., Riswandi, P., & Junaidi, A. (2025). Gender Diversity: Green Banking and Financial Performance. *Klabat Accounting Review*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.60090/kar.v6i1.1204.1-12>